

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang menginginkan keadaan yang sehat dalam melakukan aktivitas hidup mereka, maka diperlukan upaya untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya sendiri (Indan,2010). Salah satu cara untuk mendukung upaya tersebut adalah dengan menjaga *hygiene* pribadi yakni perilaku individu menjaga kebersihan diri dalam berbagai aktivitas sehari-hari mereka. Salah satu kegiatan *hygiene* pribadi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan melakukan kegiatan mencuci tangan (Ariyani, 2017).Data WHO menunjukkan perilaku cuci tangan pakai sabun mampu mengurangi angka kejadian diare sebanyak 45 persen.Telah dibuktikan juga bahwa cuci tangan pakai sabun dapat mencegah penyebaran penyakit cacingan serta mampu menurunkan kasus infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) dan flu burung hingga 50 persen (Kemenkes RI, 2012). Namun demikian kebiasaan dan kesadaran masyarakat Indonesia dalam mencuci tangan menggunakan sabun hingga kini masih tergolong rendah, indikasinya dapat terlihat dengan tingginya prevalensi penyakit diare (DepkesRI., 2008).

Menurut Dr. Handrawan Nadesul ada sekitar 20 jenis penyakit yang bisa bersarang di tubuh akibat tidak mencuci tangan dengan baik dan benar. Beberapa penyakit yang dapat disebabkan karena kurang pedulinya terhadap kegiatan cuci tangan pakai sabun antara lain diare, infeksi saluran pernafasan atas, infeksi cacing, infeksi mata, dan penyakit kulit (Madappa, 2012).

Mencuci tangan dapat dilakukan dengan berbagai produk yang mengandung antiseptik yang digunakan untuk membunuh bakteri di tangan misalnya dengan penggunaan sabun cuci tangan atau *hand sanitizer*. Salah satu bahan tradisional yang memiliki sifat antimikroba adalah daun sirih hijau (*Piper betle* L.). Mencuci tangan dengan air rebusan daun sirih hijau dapat mengurangi efek samping yang tidak diinginkan seperti iritasi kulit yang disebabkan adanya kandungan alkohol dan bahan aktif lainnya pada sabun cuci tangan ataupun *handsinitizer*(Ariyani, 2017). Tanaman sirih hijau atau sirih jawa sudah lama dikenal sebagai obat dan banyak tumbuh di berbagai daerah di Indonesia. Bagian dari tanaman sirih yang sering dimanfaatkan sebagai obat adalah daunnya yaitudengan direbus atau diinang. Walaupun demikian, sedikit dari masyarakat yang mengetahui khasiat antibakteri dari daun sirih tersebut (Inayatullah, 2012).

Menurut Sari dan Dewi (2006) kandungan fenol (karvanol) dan fenilpropan (eugenol dan kavikol) di dalam minyak atsiridaun sirih hijau (*Piper betle* L.) berfungsi sebagai antimikroba (bakterisida dan fungisida yang sangat kuat). Sifat antimikroba daun sirih hijau (*Piper betle*L.) ini sangat bermanfaat jika digunakan untuk mengobati infeksi mikroorganisme patogen pada tubuh manusia. Selain itu khasiat antibakteri daun sirih hijau telah dibuktikan oleh penelitian Suliantari (2008). Ekstrak daun sirih hijau dengan pelarut etanol menggunakan metode dilusidapat menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* dengan kategori sedang.

Berdasarkan uraian diatas maka hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan mampu membuat masyarakat lebih memahami tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dengan cara mencuci tangan khususnya dengan menggunakan air rebusan daun sirih.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan jumlah Angka Lempeng Total sebelum dan sesudah mencuci tangan dengan air rebusan daun sirih hijau (*Piper betle* L.)?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui Angka Lempeng Total (ALT) sebelum dan sesudah mencuci tangan dengan air rebusan daun sirih hijau (*Piper betle* L.).

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai ALT bakteri sebelum dan sesudah mencuci tangan dengan air rebusan daun sirih hijau (*Piper betle* L.).
2. Manfaat praktis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang manfaat air rebusan daun sirih hijau untuk mencuci tangan.